

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu tolak ukur bagi kehidupan suatu bangsa, Karena kemajuan suatu bangsa dan Negara tidak terlepas dari peran pendidikan. Bangsa atau negara dapat dikatakan maju, berkembang atau terbelakang dapat dilihat dari sejauhmana masyarakatnya menguasai ilmu pengetahuan. Masyarakat dapat memperoleh pendidikan yang baik, jika lembaga pendidikan dapat dijangkau dengan mudah, murah, dan berkualitas. Masyarakat dan bangsa Indonesia perlu dipersiapkan untuk menghadapi tuntutan-tuntutan global. Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan juga semakin kompleks. Rendahnya mutu pendidikan menjadi masalah utama yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan, terutama pengembangan pembelajaran yang digunakan di lembaga-lembaga sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu cara manusia untuk memperoleh ilmu Pengetahuan dan dalam proses tersebut seseorang harus belajar untuk meningkatkan sumber daya manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi

kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang baik pula.

Pembelajaran merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Melalui pembelajaran siswa dapat memahami lingkungan sekitar. Siswa mampu melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu yang merupakan cerminan dari belajarnya. Semua yang diperoleh siswa tersebut didapat dari peran seorang guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi semua peserta didik. Agar dapat mengembangkan potensi secara optimal, dalam hal ini guru harus kreatif, professional, dan menyenangkan.

Dalam rangka menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan pada aspek kehidupan manusia diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang antara lain melalui sistem pendidikan dan khususnya pembelajaran ilmu-ilmu sosial (IPS) yang lebih bermakna. Perubahan yang terus menerus terjadi dalam kehidupan sosial mengisyaratkan bahwa pendidikan IPS mesti senantiasa melakukan langkah pengembangan guna menjawab permasalahan yang ada dalam masyarakat.

Banyak pandangan yang muncul seputar permasalahan yang ada dalam pendidikan IPS itu sendiri, di antaranya ada pihak yang mengkritisi strategi atau pendekatan yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Ada yang mengkritis dari sudut materi yang diajarkan yang sering kali *missmatch* dengan realitas yang adupan sehari-hari. Keadaan yang demikian membuat siswa berpikir bahwa IPS merupakan bidang studi yang menjemukan dan membosankan, dan kurang menantang minat belajar siswa. Metode pembelajaran bersifat konvensional.

Permasalahan pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, karena pembelajaran menjadi tidak bermakna dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran akibatnya berdampak pada hasil belajar yang belum sesuai dengan syarat KKM.

Di SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan pada siswa kelas IV dijumpai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS tidak sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh Sekolah. kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS kelas IV adalah 70. Siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan berjumlah 19 orang, 5 orang siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan syarat KKM, sedangkan 14 orang siswa lainnya masih di bawah target KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.¹

Permasalahan di atas menimbulkan pertanyaan, yakni bagaimana menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai materi yang ada

¹ SDN Pasar Manggis 02 Petang , *Kriteria Ketuntasan Minimal Kelas IV SD*, (Jakarta: Dinas Pendidikan DKI Jakarta, 2014), h. 98

dalam mata pelajaran IPS, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama.

Proses belajar mengajar (PBM) bisa dikatakan berhasil bila dalam proses tersebut menggunakan metode yang tepat. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari deretan komponen-komponen pembelajaran, yakni : tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Belajar mengajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Proses tersebut dapat dilandaskan pada suatu sistem yang baik dalam memilih metode yang sesuai agar dapat menentukan keberhasilan siswa.

Pada saat ini antusias siswa untuk belajar IPS masih rendah, selain itu kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan pendekatan dan metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya terpusat pada guru dan kurang ada partisipasi siswa. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan metode kooperatif dalam pembelajaran dengan metode *Make a Match* melalui penelitian tindakan kelas.

Metode pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe, salah satunya metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dengan guru atau siswa lainnya di dalam kelas, sehingga terjadilah suatu pembelajaran yang hidup di dalam kelas. Pada metode ini setiap siswa dituntut untuk memberikan saran, pendapat, ide, bahkan untuk menjawab

soal yang diberikan guru, dengan cara mengangkat atau mengajukan kartu yang diberikan guru pada setiap siswa.

Berdasarkan analisis di atas peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan diharapkan dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS khususnya materi IPS tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi. Dan dari latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui metode pembelajaran kooperatif Tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan”

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran IPS menjemukan dan membosankan
2. Guru belum menjalankan dan mempraktikkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.
3. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang kurang memuaskan.
4. Belum diketahui keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

5. Belum diketahui persepsi siswa tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
6. Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode kooperatif tipe *make a match*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Peristiwa Sekitar Proklamasi dengan Menggunakan Metode kooperatif Tipe *Make a match* Pada Siswa Kelas IV SDN Pasar Manggis 02 Pagi Petang Setiabudi Jakarta Selatan”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode kooperatif tipe *make a match*. dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan?
2. Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan?

E. Manfaat Hasil Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran. Khususnya yang berkaitan dengan pencapaian hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang “peristiwa sekitar proklamasi” melalui metode kooperatif *tipe make a match* di kelas IV SD Negeri Pasar Manggis 02 Petang Setiabudi Jakarta Selatan”.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Siswa

- 1) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- 2) Menumbuhkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang pada gilirannya akan membawa pengaruh yang positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar yang baik.
- 3) Potensi siswa dapat lebih ditumbuhkembangkan agar menjadi lebih baik.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membantu hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Khususnya dalam penerapan metode komperatif tipe *make a match*.

c. Bagi Guru

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan mengembangkan profesi guru.
- 2) Memberikan kesempatan guru lebih menarik siswa dalam proses belajar mengajar serta memungkinkan guru dan siswa lebih mengenal benda konkret sebagai sarana belajar.
- 3) Mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengatasi rasa kebosanan siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Sebagai sarana untuk menghasilkan karya tulis ilmiah.